

Respon Peternak Sapi Limousin terhadap Pelayanan Inseminasi Buatan

Response of Limousine Cattle Farmers to Artificial Insemination Services

Mursidin, Jumriah Syam, Mustakim, Muhammad Arsan Jamili*, Handayani Indah Susanti,
Suci Ananda, & Irmawaty

Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Sains & Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jl. H. M.
Yasin Limpo No. 36 Gowa, Indonesia

*corresponding email: arsan.jamili@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peternak sapi limousin terhadap pelayanan Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan melakukan kunjungan langsung dan mengamati lokasi peternak sapi Limousin yang mengikuti program IB serta melakukan wawancara secara mendalam (In-depth interview) dengan menggunakan bantuan quisioner kepada peternak. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan Tabel distribusi frekuensi serta pengukuran menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja inseminator berada pada kategori sangat puas dengan total nilai 676.2; respon terhadap ketersediaan semen berada pada kategori yang sangat tersedia dengan nilai sebesar 528,3. Tingkat kelahiran berada dikategorikan baik dengan total nilai 486.4. Peralatan IB berada pada kategori sangat tersedia dengan total nilai 540.5. Peran pemerintah berada pada kategori baik dengan total nilai 434 dan nilai keseluruhan dari sub variabel berada pada kategori baik dengan total nilai 2664.

Kata kunci: Respon Peternak, Sapi limousin, Pelayanan Inseminasi Buatan

ABSTRACT

This study aimed to determine the response of limousine cattle farmers to Artificial Insemination (AI) services in Tinggi Moncong District, Gowa Regency. The method used in this research was observation by conducting direct visits and observing the location of Limousine cattle breeders who participate in the AI program and conducting in-depth interviews using questionnaires. The data obtained were analyzed using a descriptive method using frequency distribution table and Likert scale. The results showed that the performance of the inseminator was in the very satisfied category with a total score of 676.2; the response to the availability of cement was in the very available category with a value of 528.3. The calving rate was categorized as good with a total score of 486.4. Equipment of AI was in the highly available category with a total score of 540.5. The role of the government was in the good category with a total score of 434 and the overall score was in the good category with a total score of 2664.

Keywords: *Farmers Response, Limousine Cattle, Artificial Insemination Services*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah populasi ternak sapi, sangat erat kaitannya dengan produktivitas ternak,

utamanya dalam menghasilkan ternak dengan bobot badan yang tinggi dan anak sapi (pedet). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi daging dan anak sapi (pedet) adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi peliharaan, melalui perbaikan genetik dan peningkatan jumlah kelahiran ternak. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan inseminasi buatan (IB) pada sapi potong, karena adanya penggunaan straw pada program IB berasal dari sapi jantan yang memiliki sifat genetik yang unggul dan angka service per conception (S/C) yang rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan kawin alam (Prasetya, 2013).

Inseminasi Buatan merupakan kemajuan penerapan bioteknologi utamanya dalam bidang reproduksi ternak. IB memungkinkan peternak mengawinkan ternak betina peliharaannya, meskipun tidak memiliki ternak pejantan. Pelaksanaan dan penerapan teknologi IB diawali dengan pemilihan pejantan unggul, sehingga anak-anak yang dilahirkan, memiliki kualitas yang lebih baik dari induknya. Selanjutnya dari pejantan tersebut dilakukan penampungan semen, penilaian kelayakan kualitas semen, pengolahan dan pengawetan semen dalam bentuk cair dan beku, serta teknik inseminasi yaitu cara penempatan (inseminasi/ deposisi) ke dalam saluran reproduksi ternak betina (Utami, 2012).

Salah satu tolak ukuran keberhasilan peternak mengimplementasikan inseminasi buatan (IB) di suatu daerah adalah bertambahnya peternak yang ikut dalam program IB. Makin banyaknya peternak yang ikut dalam program IB, berarti penerimaan peternak terhadap program IB positif. Perkembangan jumlah peminat ditentukan pula oleh kualitas pelayanan petugas,

inseminator, pemeriksa kebuntingan dan lain-lain.

Pelayanan inseminasi yang baik akan membantu meningkatkan jumlah peminat IB. Namun demikian, kualitas ternak yang dilahirkan dari hasil IB dan angka konsepsi merupakan faktor yang banyak menentukan laju peningkatan jumlah peminat IB. Karenanya, perlu kiranya diperhatikan bahwa dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan seharusnya diperhitungkan masalah daya guna ekonomis pola operasional IB yang akan diterapkan (Sudrajat *et al.*, 2003).

Kecamatan Tinggi Moncong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa yang penduduknya pada umumnya beternak. Penerapan Teknologi IB mengalami peningkatan yang kurang baik khususnya pada penggunaan straw sapi limousin. Terbukti bahwa tingkat keberhasilan IB sapi limousin di Kecamatan Tinggi Moncong hanya mencapai 30%. Kondisi keberhasilan IB sapi limousin ini dapat dikategorikan masih terbilang sangat rendah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu inseminator yang telah diwawancarai, menurutnya tingkat keberhasilan IB yang baik harus mencapai 50% sampai 70% disebabkan kondisi iklim daerah dan kualitas sapi betina yang masih produktif serta potensi hijauan yang ada di Kecamatan Tinggi Moncong sangat mendukung untuk meningkatkan populasi kelahiran sapi hasil inseminasi buatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardjopranjoto (1995), Menyatakan bahwa tingkat keberhasilan IB pada ternak sapi di Negara maju dianggap baik bila mencapai 60%-75%.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan riset untuk mengetahui bagaimana respon pelayanan pemerintah dalam menyediakan sumber daya seperti inseminator, kualitas semen,

peralatan yang digunakan dalam mendukung keberhasilan IB untuk peternak sapi limousin.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong khususnya sapi limousin dengan menggunakan teknik IB dan dilengkapi catatan kegiatan inseminasi dari inseminator.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan metode survey mengenai gambaran keberhasilan inseminasi buatan sapi limousin di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa yang meliputi kinerja inseminator, ketersediaan semen, tingkat kelahiran, peralatan IB, pengetahuan peternak tentang kesiapan ternak yang akan di IB serta dukungan pemerintah.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang telah mengikuti program IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa dengan jumlah 40 peternak yang tersebar di beberapa tempat.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila seluruh populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, diketahui populasi

peternak sapi limousin yang ada di Kecamatan Tinggi Moncong sebanyak 40 peternak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif yang meliputi kinerja inseminator, kualitas dan ketersediaan semen/straw, jumlah kelahiran, peralatan inseminasi buatan (IB), tingkat keberhasilan, hasil yang diperoleh, pengetahuan peternak tentang kesiapan ternak yang akan di IB serta dukungan pemerintah.
2. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran meliputi data populasi ternak sapi limousin di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, umur responden dan jumlah ternak sapi limousin yang dimiliki oleh responden.

Sumber data penelitian ini:

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak sapi limousin yang mengimplementasikan program Inseminasi Buatan (IB) yang ada di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari instansi terkait dengan penelitian ini seperti, Dinas Peternakan Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik kabupaten Gowa dan bahan pustaka lainnya yang mendukung materi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi yaitu dengan melakukan kunjungan langsung dan mengamati lokasi para peternak sapi limousin yang mengikuti

program Inseminasi Buatan (IB) yang ada di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa.

- Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan para peternak sapi limousin yang mengikuti program Inseminasi Buatan (IB) yang ada di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa dengan bantuan quisioner atau daftar pertanyaan.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi serta pengukurannya menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Berdasarkan indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Nilai
Sangat baik/sangat Puas	5
Baik/Puas	4
Cukup	3
Sedang	2
Kurang	1

Pengukuran setiap sub-variabel penelitian dapat dikemukakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Nilai Terendah} = \frac{\text{Skor terendah} \times \text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Sapi Limousin di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.

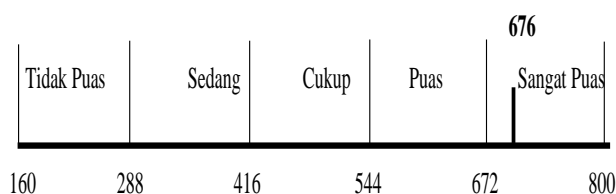
Perkembangan teknologi reproduksi dibidang peternakan digunakan untuk memperbaiki mutu genetik. Salah satu teknologi reproduksi yang berkembang saat ini adalah inseminasi buatan. Melalui program inseminasi buatan diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan peternak sapi potong jenis ras Limousin di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Pelaksanaan program inseminasi buatan tidak terlepas dari keikutsertaan peternak sehingga diperlukan peran pemerintah dalam memberikan informasi mengenai teknologi inseminasi buatan sehingga dari proses tersebut dapat membentuk persepsi positif kepada peternak. Pengetahuan peternak, motivasi dan biaya IB berpengaruh terhadap adopsi teknologi inseminasi buatan (Syatra et al., 2016)

Hasil menunjukkan, bahwa sebagian besar peternak atau responden di Kecamatan Tinggi Moncong berpendapat bahwa keberhasilan inseminasi buatan (IB) khususnya pada sapi limousin tercapai dengan sangat baik, namun adapula sebagian peternak lainnya berpendapat

proses keberhasilan inseminasi buatan pada sapi limousin cukup baik bahkan juga ada yang berpendapat masih kurang baik. Pengetahuan peternak yang tergolong cukup baik, disebabkan karena peternak sering mendapatkan informasi tentang IB, baik dari sesama peternak maupun dari penyuluh inseminator yang melakukan kegiatan penyuluhan. Adapun hasil perhitungan dari keseluruhan variabel dan sub variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Inseminator

Penentuan keberhasilan program inseminasi buatan tidak terlepas dari peran seorang inseminator, karena inseminator merupakan orang yang terlibat langsung dalam melaksanakan tatacara proses kawin suntik (IB). Kinerja inseminator pada penelitian ini dapat diukur dari beberapa indikator. Adapun hasil data yang didapatkan mengenai keberhasilan inseminasi buatan pada peternak sapi limousin terhadap kinerja inseminator di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Respon peternak terhadap kinerja inseminator di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa masuk pada kategori sangat puas, Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat dari skala interval pada Gambar 1.



Gambar 1. Kinerja Inseminator di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

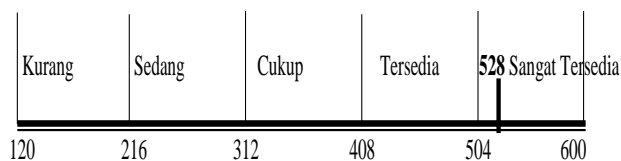
Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa respon peternak sapi limousin terhadap kinerja inseminator di Kecamatan Tinggi

Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat puas dengan total bobot 676. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sangat mendukung kegiatan inseminasi buatan tersebut, semua indikator untuk mengukur kinerja inseminator adalah faktor yang sama pentingnya untuk diperhatikan untuk mensukseskan pelaksanaan IB. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati dan Affandy (2008) yang menyatakan bahwa inseminator sangat berperan terhadap keberhasilan IB yaitu teknik IB dan juga ketepatan waktunya. Ditambahkan juga oleh Amidia (2021), bahwa karakteristik Inseminator meliputi masa kerja, intensitas pelatihan, ketelitian, kemampuan teknis manajemen straw dan deteksi birahi mempengaruhi keberhasilan IB. Oleh sebab itu, para inseminator perlu dibekali pengetahuan tentang manajemen semen beku agar kualitasnya tetap baik, teknik IB yang benar, waktu IB yang tepat, juga pengetahuan tentang fertilitas dan manajemen pemeliharaan sapi betina agar IB yang dilakukan bisa berhasil.

2. Ketersediaan Semen

Teknologi alternatif yang dapat digunakan untuk proses semen sapi limousin dalam membantu pengembangan program inseminasi buatan secara cepat dan mudah dikerjakan di lapangan dapat menggunakan teknologi semen cair. Menurut salah satu inseminator, semen cair yang digunakan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa diperoleh dari dinas terkait dimana kualitas bibit sudah terjamin bagus karena telah dilakukan pemeriksaan kualitas semen. Pengukuran mengenai keberhasilan peternak sapi limousin terhadap pelayanan

inseminasi buatan terhadap ketersediaan semen dapat dilihat pada Gambar 2.



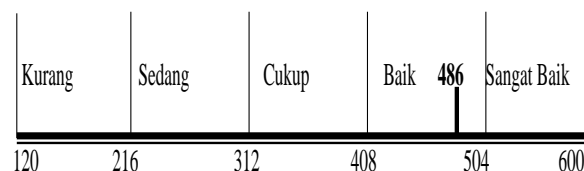
Gambar 2. Ketersediaan Semen di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

Ketersediaan semen di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori yang Sangat tersedia (504,01 - 600) dengan bobot sebesar 528. Banyaknya peternak yang menyatakan bibit/semen limousin yang digunakan sangat tersedia disebabkan karena setiap kali peternak ingin menginseminasikan ternaknya maka bibit/semen tersebut selalu tersedia, dalam kondisi seperti itu maka keberhasilan program inseminasi buatan akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ismaya (2014), yang berpendapat bahwa tingkat keberhasilan IB dipengaruhi oleh ketersediaan semen dan kondisi yang baik pada ternak yang akan di IB karena akan menentukan keberhasilan fertilisasi. Ditambahkan oleh Kastalani (2020) bahwa jarak tempuh ke lokasi peternakan yang ingin melakukan IB juga akan mempengaruhi kualitas semen.

3. Tingkat Kelahiran

Mempertahankan tingkat fertilitas yang tinggi adalah dasar dan tujuan setiap program peternakan, kapan dan dimanapun. Makin banyak betina yang kawin berulang akan sangat merugikan baik bagi pelaksana inseminasi buatan maupun bagi peternak utamanya. Tingkat kelahiran merupakan salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program inseminasi buatan.

Tinggi rendahnya tingkat kelahiran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat fertilitas. Adapun respon peternak sapi limousin terhadap tingkat kelahiran di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 3.



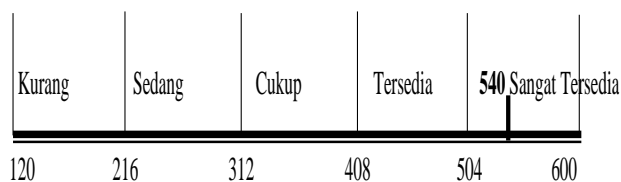
Gambar 3. Tingkat Kelahiran di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

Berdasarkan Gambar 3, bahwa respon peternak sapi limousin terhadap tingkat kelahiran hasil IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan total bobot 486. Hal ini berarti peternak sapi limousin di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa mendukung pelaksanaan inseminasi buatan dimana semakin tinggi tingkat kelahiran maka program inseminasi buatan dapat berhasil dan demikian juga sebaliknya. Hal ini sependapat dengan Susilawati (2011), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai S/C dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, keterampilan inseminator, ketepatan waktu dalam melakukan inseminasi buatan dan pengetahuan inseminator dalam mendeteksi birahi serta kualitas semen yang digunakan yang dapat mempengaruhi angka kebuntingan dan kelahiran pedet. Ditambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai S/C pada tingkat peternak adalah pernah mengikuti kursus, pengetahuan beternak, jumlah pemberian konsentrat dan sistem pemberian air minum. 3. Faktor yang mempengaruhi nilai S/C

pada tingkat ternak adalah lama laktasi dan gangguan reproduksi.

4. Peralatan Inseminasi Buatan (IB)

Ketersediaan peralatan inseminasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan kelancaran proses inseminasi ternak sapi limousin. Tersedianya peralatan dalam jumlah dan kondisi yang baik akan berdampak pada pelaksanaan inseminasi buatan. Adapun tingkat keberhasilan IB pada peternak sapi potong terhadap peralatan inseminasi buatan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 4.

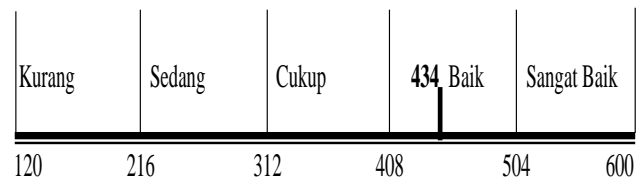


Gambar 4. Peralatan IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa respon peternak sapi limousin terhadap peralatan inseminasi di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tersedia dengan total bobot 540. Hal ini memberi gambaran bahwa peralatan inseminasi buatan yang digunakan selalu tersedia dan kondisinya masih layak pakai sehingga dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan.

5. Peran Pemerintah

Tingkat keberhasilan IB peternak sapi limousin terhadap peran pemerintah dalam pelaksanaan program inseminasi buatan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peran Pemerintah di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa tingkat respon peternak sapi limousin terhadap peran pemerintah di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan total bobot 434. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi limousin mendukung pelaksanaan inseminasi buatan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Hal ini sesuai dengan pendapat Katalani et al. (2020) yang menyatakan bahwa inseminasi buatan merupakan teknologi yang kini aktif di sosialisasikan oleh para penyuluh agar dapat diterapkan secara maksimal oleh para peternak. Pada beberapa daerah, pemerintah juga sudah menggalakkan beberapa program yang terkait dengan inseminasi buatan seperti UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting). Upaya UPSUS SIWAB yang dilaksanakan melalui strategi optimalisasi pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB), demi tercapainya swasembada pangan asal hewan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak (Razak, 2021).

Respon peternak terhadap pelayanan IB Pada Peternak Sapi Limousin Secara Keseluruhan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Untuk melihat nilai respon peternak sapi limousin terhadap pelayanan IB secara keseluruhan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berdasarkan indikator kinerja inseminator, ketersediaan semen, tingkat kelahiran S/C, peralatan

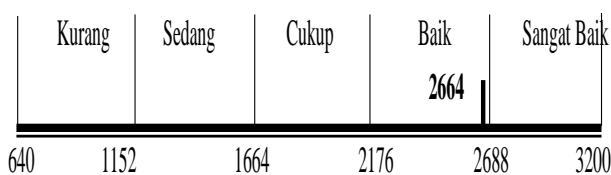
inseminasi buatan dan peran pemerintah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peternak Sapi Limousin terhadap pelayanan IB Secara Keseluruhan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

No.	Indikator	Total Bobot	Kategori
1	Kinerja Inseminator	676	Sangat Puas
2	Ketersediaan semen	528	Sangat Tersedia
3	Tingkat kelahiran S/C	486	Baik
4	Peralatan inseminasi buatan	540	Sangat Tersedia
5	Peran pemerintah	434	Baik
	Total	2.664	Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa tingkat keberhasilan peternak sapi limousin terhadap pelayanan IB secara keseluruhan di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa jika dilihat berdasarkan keseluruhan sub variabel dan indikator berada pada kategori baik dengan total bobot 2.664. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skala interval pada Gambar 6.



Gambar 6. Nilai Keseluruhan Tingkat Keberhasilan Peternak Sapi Limousin Dalam Implementasi IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, 2020.

Berdasarkan pada Gambar 6. dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan subvariabel dan indicator pelayanan IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada skala

interval antara (2176 – 2688), dimana skala ini menunjukkan kategori baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program inseminasi buatan mendapat dukungan dari peternak sapi khususnya jenis sapi limousin di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa karena keberhasilan pelaksanaan program inseminasi buatan dapat diukur dari jumlah peternak yang mengikuti program tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati *et al.* (2008) menyatakan bahwa Suatu ukuran yang menunjukkan berhasil tidaknya pelaksanaan IB ialah perkembangan jumlah peternak peminat. Perkembangan jumlah peminat ditentukan pula oleh kualitas pelayanan petugas, inseminator, pemeriksa kebuntingan dan lain-lain. Pelayanan inseminasi yang baik akan membantu meningkatkan jumlah peminat IB.

KESIMPULAN

Respon peternak sapi limousin dalam terhadap pelayanan IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berdasarkan subvariabel kinerja inseminator, ketersediaan semen dan peralatan inseminasi buatan berada pada kategori sangat tersedia/sangat puas sedangkan untuk sub variabel tingkat kelahiran S/C dan peran pemerintah berada pada kategori baik. Nilai keseluruhan beberapa subvariabel dan indikator menunjukkan respon peternak sapi limousin terhadap pelayanan IB di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amidia, L., Hoesni, F., & Rosadi, B. 2021. Analisis Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Ternak Sapi Berdasarkan

- Karakteristik Inseminator di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 21(2), 467-476.
- Hardjoprano, 1995. *Ilmu Kemajiran pada Ternak*. Airlangga University Press, 103-146.
- Ismaya, 2014. *Bioteknologi Inseminasi Buatan Pada sapi dan kerbau*. Yogyakarta: ISBN: 979-420-848-5. Gadjah Mada University Press.
- Kastalani, K., Herlinae, H., & Kurniawan, A. 2020. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada peternakan sapi potong di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal of Tropical Animal Science)*. 8(2), 82-88.
- Prasetya, AD. 2013. *Perbandingan Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Madura dan Sapi Madrasin (Madura-Limousin) Di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya., Malang.
- Razak, N.R., Herianto, H., Armayanti, A.K. & Kurniawan, M.E., 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak Dan Adopsi Teknologi Terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(2), 111-118.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Alfabeta, Jakarta.
- Sari, E. C., Hartono, M., & Suharyati, S. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi service per conception sapi perah pada peternakan rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(4).
- Sudrajat, Sofyan & Rachmat Tambudy. 2003. *Peduli Peternak Rakyat*. Yayasan Agrindo Mandiri.
- Susilawati, T & Affandy. 2008. *Tantangan & Peluang Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Teknologi Reproduksi*.
- Susilawati, T. 2011. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada sapi Peranakan Ongole. *Jurnal Ternak Tropika*. 12 (2), 15-24.
- Syatra, U., Kasim, S.N. & Asnawi, A., 2016. Pengaruh pengetahuan, motivasi, dan biaya inseminasi buatan terhadap adopsi teknologi IB peternak sapi potong di Desa Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2(3).
- Utami, D., & Angris, A. 2012. *Peran Inseminator Dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Perah*. Hasil Penelitian Balai Inseminasi Buatan, Bandung.